

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Koperasi sebagai badan usaha adalah sebuah perusahaan yang harus mampu berdiri sendiri menjalankan kegiatan usahanya mendapatkan laba. Sehingga dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan dapat mempertinggi jasmani para anggota-anggotanya.

Keberhasilan Koperasi sudah sepantasnya menjadi prioritas pemerintah dalam melaksanakan pembangunan. Hal ini dilakukan agar badan usaha Koperasi dapat tetap hidup dan bertahan sebagai alat pembinaan ekonomi masyarakat. Akan tetapi, dalam proses menuju keberhasilannya Koperasi sampai saat ini masih diselimuti oleh berbagai masalah dan kelemahan yang dapat menghambat perkembangan dan keberhasilannya. Oleh karena itu permasalahan dan kelemahan yang dapat menghambat perkembangan dan keberhasilan usaha Koperasi perlu mendapat perhatian serta dicari solusinya. Sehingga roda perekonomian Koperasi mampu berjalan secara professional dan handal.

Koperasi Wanita yang tumbuh sejak lebih dari 52 tahun yang lalu pada awalnya dimaksudkan untuk pemberdayaan wanita dan mempermudah kaum wanita dalam memenuhi kebutuhannya. Koperasi Wanita merupakan wadah bagi para perempuan untuk membangun suatu gerakan ekonomi rakyat yang dapat meningkatkan taraf hidup para perempuan. Koperasi Wanita menjadi salah satu alternatif yang diminati oleh para wanita sebagai sarana yang menyediakan

berbagai macam jenis kebutuhan yang diperlukan sehari-hari dan untuk mengajukan pinjaman, mengingat prosedur peminjaman yang sulit. Maka dari itu, Koperasi hadir sebagai suatu alternatif dengan proses yang mudah dan cepat.

Latar belakang berdirinya Koperasi Wanita ini sebagian besar berawal dari perkumpulan ibu-ibu yang rutin melakukan arisan dan kepedulian yang tinggi terhadap sesama, maka berkembanglah Koperasi Wanita ini. Bukan karena para wanita ingin mengeksklusifkan diri, tetapi dikarenakan kebutuhan perempuan, khususnya yang sudah berkeluarga lebih banyak dan beragam dibandingkan dengan laki-laki, permasalahan gender yang menyebabkan akses perempuan lebih sulit (misal: pengajuan pinjaman ke suatu instansi), dan juga perempuan perlu suatu wadah atau organisasi untuk menyalurkan bakat, potensi atau keterampilannya.

Koperasi Wanita merupakan Koperasi konsumen, yaitu Koperasi yang anggotanya para konsumen yang membutuhkan barang atau jasa tertentu. Kedudukan anggota dalam Koperasi konsumen adalah sebagai pemilik (*owners*) dan sekaligus sebagai pengguna/pelanggan (*users/customers*). (Alfred Hanel, yang disampaikan oleh A. Jajang W. Mahri dalam Diskusi Kajian Ekonomi).

Koperasi Wanita primer sebagian besar bergerak pada bidang usaha simpan pinjam dan Warung Serba Ada (WASERDA). Dalam perkembangannya Koperasi Wanita di Kota Bandung memiliki berbagai permasalahan. Permasalahan ini dapat terlihat dari volume usaha dan Sisa Hasil Usaha (SHU) yang merupakan salah satu indikator keberhasilan usaha Koperasi Wanita

mengalami perkembangan yang fluktuatif. Seperti yang terlihat pada tabel dan grafik berikut ini:

Tabel 1.1

Data Volume Usaha dan Sisa Hasil Usaha Koperasi Wanita di Kota Bandung

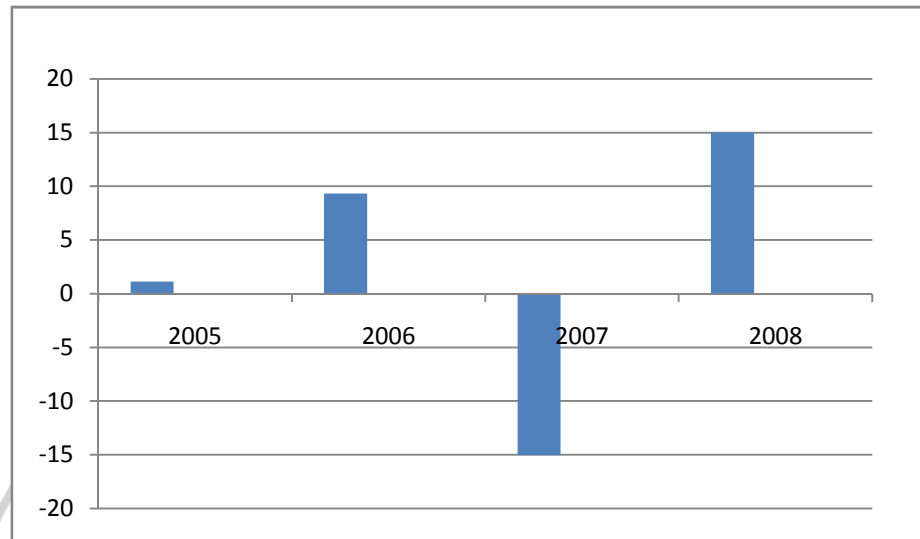
Tahun	Volume Usaha	Perkembangan (%)	Sisa Hasil Usaha (SHU)	Perkembangan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2004	1.601.694.919	-	71.042.847	-
2005	1.620.019.154	1,14	75.864.350	6,77
2006	1.771.188.769	9,33	78.279.415	3,18
2007	1.505.318.334	-15,01	84.890.425	8,45
2008	1.731.442.780	15,02	91.478.644	7,76
Jumlah (Σ)	8.229.663.956	10,74	401.555.681	26,16
Rata-rata	1.645.932.791	2,15	80.311.136	5,23

Sumber : Laporan Tahunan Koperasi Wanita di Kota Bandung (data diolah)

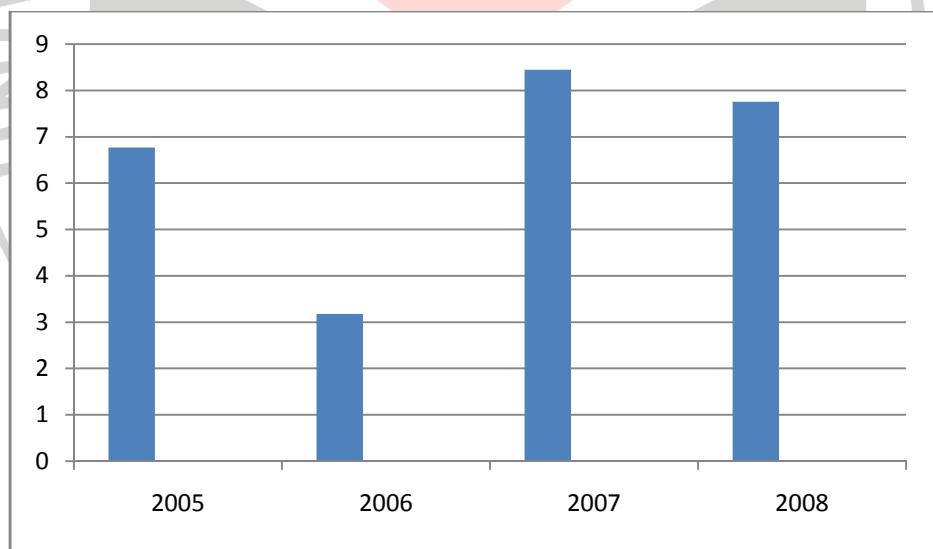
Berdasarkan Tabel 1.1 di atas, dapat dilihat perkembangan volume usaha Koperasi Wanita di Kota Bandung sebesar 10,74%, dengan rata-rata sebesar 2,15% dan perkembangan Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Wanita di Kota Bandung sebesar 26,16%, dengan rata-rata sebesar 5,23%.

Jika digrafikkan maka perkembangan volume usaha dan Sisa Hasil Usaha (SHU)-nya akan terlihat pada Gambar 1.1 dan Gambar 1.2 berikut ini:

Gambar 1.1
Perkembangan Volume Usaha Koperasi Wanita di Kota Bandung



Gambar 1.2
Perkembangan Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Wanita di Kota Bandung



Berdasarkan data dan uraian di atas, volume usaha dan Sisa Hasil Usaha (SHU) mengalami perkembangan yang fluktuatif. Hal ini diduga oleh menurunnya dan masih rendahnya partisipasi aktif anggota Koperasi Wanita itu

sendiri. Peran partisipasi pada organisasi koperasi merupakan salah satu faktor penting yang ikut menentukan maju mundurnya suatu Koperasi, baik partisipasi kontributif maupun partisipasi insentif, **Hanel** dalam **Ramudi Arifin** (2002: 66), menyatakan bahwa keberhasilan suatu Koperasi di dalam menjalankan misinya akan tergantung antara lain kepada partisipasi anggota di dalam kedudukannya sebagai pelanggan akan menentukan skala usaha Koperasi.

Yuyun Wirasmita (1992: 11) menyatakan bahwa, Perkembangan Koperasi sangat ditentukan oleh partisipasi anggotanya, yaitu dalam melaksanakan tugasnya sebagai pemilik dan pelanggan. Dengan demikian, keterlibatan anggota dalam kegiatan Koperasi adalah berupa sumbangan tenaga, pikiran dan pendanaan, sehingga menunjang keberhasilan Koperasi. Partisipasi memegang peranan yang sangat penting, tanpa partisipasi aktif anggota mustahil sebuah Koperasi dapat berkembang dan maju.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh **M. Amin Azis** dalam **Diding Ahmad Badri** (2005), sejumlah faktor yang menentukan tertariknya partisipasi anggota adalah manajemen Koperasi, hubungan Koperasi dengan lembaga lain dan pelayanan Koperasi.

Kemudian **H. Munker** (1988) mengungkapkan, dorongan (motif) yang mendasari pembentukan dan pengembangan dirinya ke dalam organisasi koperasi itu untuk menikmati keuntungan ekonomis sebesar mungkin bagi perusahaan/usaha tani/rumah tangganya sendiri anggota dengan cara menciptakan dan memanfaatkan perangkat koperasi itu sebagai alat pencapaian. Dalam hal ini organisasi koperasi merupakan suatu sarana/alat bagi anggota. Kepuasan terhadap

pelayanan koperasi, akan mendorong motivasinya untuk melakukan partisipasi yang efektif/tinggi. (**Andang K. Ar, Bunyamin, dkk**, 2008: 23).

Tingkat partisipasi anggota di pengaruhi oleh kualitas pelayanan yang diberikan kepada anggota. Hal ini sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Lembaga Penelitian Universitas Terbuka (LPUT), menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor-faktor anggota (kesesuaian layanan, pendidikan, jarak tempat tinggal, tingkat pengetahuan Koperasi, dan motivasi anggota) terhadap partisipasi anggota (kehadiran rapat, kesediaan membayar simpanan, dan pemanfaatan layanan Koperasi).

Berdasarkan uraian di atas dan beberapa pendapat para ahli, seperti **Yuyun Wirasasmita** dan **M. Amin Azis** yang menyatakan bahwa berhasil tidaknya suatu Koperasi tergantung pada partisipasi anggotanya. Sedangkan partisipasi anggota tersebut, menurut **Harsono** dalam **Sjamsuri S.A.** (1986: 124) dipengaruhi oleh faktor pendidikan, pendapatan dan pelayanan.

Koperasi Wanita di Kota Bandung dalam perkembangannya tidak jauh dari berbagai masalah internal dan eksternal. Masalah internal yang dihadapi oleh Koperasi adalah rendahnya kualitas pelayanan pengurus, lemahnya manajemen pengelolaan organisasi, rendahnya pendidikan dan latihan perkoperasian, rendahnya tingkat partisipasi anggota, permodalan, dan tingkat teknologi yang digunakan oleh Koperasi. Masalah eksternal yang dihadapi oleh Koperasi adalah mekanisme pasar yang kurang menguntungkan Koperasi dan kebijakan.

Berangkat dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema sentral keberhasilan koperasi yang dipengaruhi kualitas

pelayanan dan partisipasi anggota dengan judul **“Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Partisipasi Anggota serta Implikasinya Terhadap Keberhasilan Koperasi”**. (Survey pada Koperasi Wanita di Kota Bandung).

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan Koperasi Wanita di Kota Bandung. Dari faktor-faktor tersebut diatas, permasalahan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kualitas pelayanan, partisipasi anggota, dan keberhasilan Koperasi wanita di Kota Bandung?
2. Bagaimana pengaruh kualitas pelayanan terhadap partisipasi anggota Koperasi Wanita di Kota Bandung?
3. Bagaimana pengaruh partisipasi anggota terhadap keberhasilan Koperasi Wanita di Kota Bandung?
4. Bagaimana pengaruh kualitas pelayanan dan partisipasi anggota terhadap keberhasilan Koperasi Wanita di Kota Bandung?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran kualitas pelayanan, partisipasi anggota, dan keberhasilan Koperasi wanita di Kota Bandung.

2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kualitas pelayanan terhadap partisipasi anggota Koperasi Wanita di Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh partisipasi anggota terhadap keberhasilan Koperasi Wanita di Kota Bandung.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kualitas pelayanan dan partisipasi anggota terhadap keberhasilan Koperasi Wanita di Kota Bandung.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. **Manfaat Ilmiah**
Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan sumbangan bagi perkembangan khasanah ilmu ekonomi dan koperasi, khususnya kualitas pelayanan dan partisipasi anggota terhadap perkembangan Koperasi Wanita di Kota Bandung.
- b. **Manfaat Praktis**
Sebagai informasi bagi pembuat kebijakan dalam mengambil suatu tindakan agar kedepannya kebijakan yang diambil tersebut dapat menguntungkan dan mengembangkan Koperasi Wanita di Kota Bandung. Selain itu, bermanfaat dan berguna bagi ilmu pengetahuan, khususnya di bidang perkoperasian.

1.4 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas, sehingga skripsi ini dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca, maka pembahasan dalam skripsi ini tersusun dalam sistematika yang dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

Dalam bab ini dikemukakan literatur-literatur dan dokumentasi serta sumber-sumber tertulis dan konsep-konsep yang relevan untuk mempermudah dan memperkuat data-data atau fakta dalam pengkajian penulisan ini, kerangka pemikiran, perumusan hipotesis, serta kajian empirik beberapa penelitian sebelumnya.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dikemukakan mengenai metodologi penelitian yang dilakukan oleh penulis yang meliputi: objek penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, operasional variabel, sumber data dan teknik pengambilan data, teknik pengolahan data, teknik analisis dan hipotesis statistik yang akan diuji.

BAB IV PEMBAHASAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai deskripsi dari hasil penelitian yang meliputi gambaran umum objek penelitian, kondisi sampel, gambaran

umum responden, gambaran variabel yang diamati, analisis data dan pengujian hipotesis serta pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini dikemukakan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang berhubungan dengan objek penelitian pada penulisan skripsi ini untuk dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang terkait.

